HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU DUGEM PADA MAHASISWA DI CIREBON SELAMA PANDEMI COVID 19

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

Muhammad Hilmi Nugraha

30701700076

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU DUGEM PADA MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI FARMASI MUHAMMADIYAH CIREBON DI MASA PANDEMI COVID 19

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Hilmi Nugraha 30701700076

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing Tanggal

Luh Putu Shanti Kusumanimgsih., S.Psi, M.Psi, 25 Juli 2022

Psikolog

Semarang, 25 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Joko Kw coro, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU DUGEM PADA MAHASISWA DI CIREBON SELAMA PANDEMI COVID 19

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Hilmi Nugraha

Nim: 30701700076

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus 2022

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ruseno Arjanggi, S.Psi, M.A., Psikolog

2. Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 08 September 2022

Mengetahui

Semarang, 08 September 2022

Mengetahui

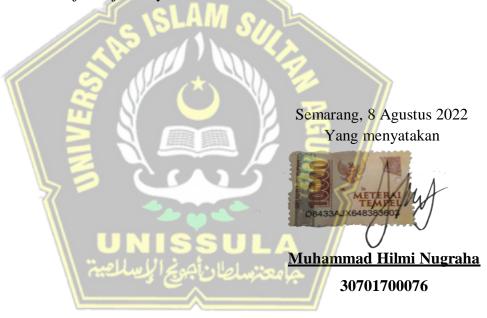
Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya, Muhammad Hilmi Nugraha dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

- 1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
- 2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
- 3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat sarjana saya dicabut.



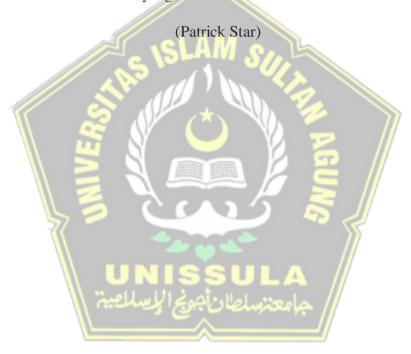
MOTTO

"Hidup ini memang tidak adil, jadi biasakanlah dirimu." (Patrick Star)

"Diam tak akan menyelesaikan masalah, tapi diam juga tak akan menimbulkan masalah."

(Patrick Star)

"Sahabat mencarimu ketika yang lain mencacimu, mereka merangkulmu ketika yang lain memukulmu."



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibu dan Ayahku tercinta, Reni Lidyaningsih dan Rudi Rosyadi, yang senantiasa memanjatkan do'a, dukungan, kasih sayang dan motivasi serta anggota keluargaku, Wa Nina, Mang Dadi, Mang Andi, Tante Neneng, Embah Uti dan Om Yudi

Dosen pembimbingku, Ibu Luh Putu Shanti K., S.Psi., M.Psi, yang tak pernah lelah memberi bimbingan, pengetahuan, masukan, dan dukungan dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

UNISSULA, almameter kebanggaan penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan ridho yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya yang sederhana ini mampu penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua selalu mendapatkan syafa'at dari baginda Rasul.

Penulis mengakui dalam jalannya penulisan ini banyak kendala dan rintangan yang datang, namun berkat bantuan, dukungan, dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak secara moril dan materil, semua hal yang terasa berat menjadi ringan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

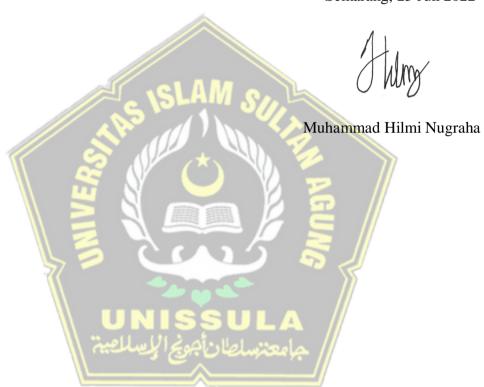
- 1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- 2. Ibu Luh Putu Shanti K., S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- 3. Ibu Anisa Fitriani, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi perhatian dan nasehat selama proses perkuliahan.
- 4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Unissula selaku tenaga pengajar yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat sehingga penulis mendapatkan pengetahuan dan berbagai pengalaman.
- 5. Bapak dan Ibu Staf TU serta perpustakaan Fakultas Psikologi Unissula, terima kasih atas bantuan dan kerja sama dengan memberikan kemudahan dalam pengurus proses administrasi hingga skripsi ini selesai.
- 6. Om Dedi yang telah mengijinkan dan meluangkan waktu untuk membantu penulis sepanjang proses penelitian.
- 7. Seluruh Mahasiswa Sekolah Tinggi X Cirebon sebagai subjek penelitian,

- terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dengan mengisi kuesioner penelitian ini.
- 8. Orang tuaku tercinta Ibu Reni Lidyaningsih dan Ayah Rudi Rosyadi, terima kasih atas do'a yang senantiasa kalian panjatkan untuk penulis dalam setiap langkah, ridho kalian sangat berharga, dukungan serta kasih sayangnya, kalian adalah sumber kekuatan penulis.
- Kepada keluarga penulis, Wa Nina, Mang Dadi, Mang Andi, Tante Neneng, Embah Uti dan Om Yudi, yang selalu mendukung, menyemangati dan menghibur penulis dalam segala situasi dan kondisi.
- 10. Adzkia Philia Alayna Taqwa, yang tidak pernah lelah meluangkan waktu untuk menemani penulis selama proses mengerjakan skripsi, memberikan motivasi dan nasehat yang sangat berguna bagi penulis.
- 11. Teman-teman seperjuangan skripsi atas dukungannya satu sama lain terutama Malisa Falasifah, Maya Arrizqina Fauzia, Mutiara Fazirah, Zulfa, dan Celin.
- 12. Teman diskusi serta teman yang mau mendengarkan keluh-kesah penulis serta memberikan semangat dan mau membagikan ilmunya M. Sulhanuddin, Malvin Abi, Jalal dan Ronald S.
- 13. Teman-teman di Cirebon terutamanya Roy Hafidz, Rifqi Naufal, Dani Saputra, Zakaria Yahya, M Fakhri dan atas dukungan dan do'anya selama ini.
- 14. Teman-teman seperdukunan Abdi Vanhao, Andika Prasetyo, Bhayu F, dan Luqman
- 15. Sahabat-sahabatku semua, psikologi angkatan 2017 (FOSTPILA), terutama, Malisa Falasifah, Lu'lu' Mafruchatun Nadhifah, M Satrio Wicaksono, Marcelino WWM, Dimas C, Shaputra Agung, GG Amam, M. Rizqi dan Mirza Adib yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan dan pada saat menyelesaikan skripsi.
- 16. Berbagai pihak yang turut membantu dengan memberikan dukungan dan do'a kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi khususnya dalam bidang psikologi klinis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Juli 2022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	. xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pe <mark>ril</mark> aku <mark>Dugem</mark>	6
1. Definisi Perilaku Dugem	
2. Aspek Perilaku Dugem	7
3. Faktor-faktor perilaku dugem	8
B. KONFORMITAS	. 11
1. Definisi Konformitas	. 11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas	. 12
3. Aspek-aspek Konformitas	. 13
C. Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Dugem pada	
Mahasiswa Sekolah tinggi X Cirebon	. 14

D. Hipotesis
BAB III
METODE PENELITIAN
A. Identifikasi Variabel
B. Definisi Operasional
1. Perilaku dugem
2. Konformitas
B. Populasi, Sampel dan Tekhnik Pengambilan Sampel
C. Metode Pengumpulan data
D. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas21
E. Teknik Analisis Data
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN24
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian
1. Orientasi Kancah
2. Persiapan Penelitian
B. Pelaksanaan Penelitian
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian
D. Deskripsi Hasil Penelitian
F. Kelemahan Penelitian
BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan
B. Saran
DAFTAR PUSTAKA39
I AMDIDANI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Sekolah Tinggi X Cirebon	19
Tabel 2. Blue Print Skala Konformitas	21
Tabel 3. Blue Print Perilaku Dugem	21
Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Perilaku Dugem	26
Tabel 5. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Konformitas	27
Tabel 6. Data Subjek Uji Coba	27
Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Perilaku Dug	em
	28
Tabel 8. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala	
Konformitas	29
Tabel 9. Penomoran Ulang Skala Perilaku Dugem	29
Tabel 10. Penomoran Ulang Skala Konformitas	29
Tabel 11. Data Subjek Penelitian	31
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	
Tabel 13. Norma kategorisasi skor	
Tabel 14. De <mark>skripsi Sk</mark> or Skala Perilaku dugem	33
Tabel 15. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Dugem	33
Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Konformitas	34
Tabel 17. Kateg <mark>or</mark> isasi <mark>Skor Skala Konformitas</mark>	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rentang Skor Skala Perilaku Dugem	. 33
Gambar 2.Rentang Skor Skala Konformitas	. 34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Uji Coba	42
Lampiran B Tabulasi Skala Uji Coba	48
Lampiran C Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas	.55
Lampiran D Skala Penelitian	.61
Lampiran E Tabulasi Skala Penelirtian	.67
Lampiran F Analisis Penelitian	.76
Lampiran G Dokumentasi	80



HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU DUGEM PADA MAHASISWA DI CIREBON SELAMA PANDEMI COVID 19

Oleh:

Muhammad Hilmi Nugraha

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultam Agung

Semarang E-mail: m.hilminugraha@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku dugem mahasiswa di sekolah tinggi X Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 50 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala konformitas yang terdiri dari 15 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,779. Skala kedua yaitu skala perilaku dugem yang terdiri dari 21 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,831. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Pearson. Hasil analisis memperoleh rxy= 0,330 dengan taraf signifikansi p= 0.019 (p<0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku dugem pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Cirebon sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Kata kunci: Konformitas, perilaku dugem, mahasiswa

THE RELATIONSHIP BETWEEN CONFORMITY AND DISCOTIC BEHAVIOR IN STUDENTS AT CIREBON DURING COVID-19 PANDEMIC

Muhammad Hilmi Nugraha

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultam Agung

Semarang E-mail: m.hilminugraha@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between conformity and clubbing behavior of students at campus X Cirebon. This study used quantitative methods with 50 students as research subjects. The sampling technique was carried out by cluster random sampling technique. Data collection in this study used two scales, namely the conformity scale consisting of 15 items with a reliability coefficient of 0.779. The second scale was the clubbing behavior scale which consists of 21 items with a reliability coefficient of 0.831. The data analysis technique in this study used the Pearson correlation analysis technique. The results of the analysis obtained rxy = 0.330 with a significance level of p = 0.019 (p < 0.05) which indicates that there is a significant positive relationship between conformity and clubbing behavior among students of Campus X Cirebon. Therefore, the hypothesis proposed by the researcher is accepted.

Keywords: conformity, clubbing behavior, student



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejauh ini, Indonesia memerangi virus corona atau disingkat sebagai COVID-19 seperti negara lain di dunia. Banyak kasus virus corona yang pulih dilaporkan terus meningkat, tetapi jumlah kematiannya sangat rendah (Hastuti et. al, 2020). Orang-orang terus-menerus melakukan pengobatan dan tindakan pencegahan untuk melawan virus corona dengan ciri-ciri seperti flu. Virus Corona terkenal dengan penyakit misterius yang berawal dari Kota Wuhan, China. Tragedi penghujung tahun 2019 terus berlanjut hingga virus tersebut menyebar ke seluruh dunia (Karimi & Efendi, 2020).

Kota Cirebon merupakan sebuah kota di Jawa Barat, Indonesia yang terletak di pantai utara Jawa, yang biasa dikenali dengan jalur Pantura yang menghubungkan Jakarta-Surabaya (Jaelani & Setyawan, 2015). Hal ini ditandai dengan banyaknya pusat perbelanjaan serta tempat hiburan salah satunya adalah diskotik atau dunia gemerlap. Akses yang mudah untuk masuk ke tempat hiburan malam menyebabkan klub malam seperti kafe, club, bar dan diskotik semakin bersaing dengan ketat (Tyas & Kuncoro, 2018). Wabah Covid-19 menyebabkan adanya aturan khusus yang harus dipatuhi oleh pengunjung karena masih banyak diskotik, atau hiburan malam yang buka (Yusuf, 2021). Sesuai pengalaman peneliti selama mengikuti dugem, perekaman di dalam ruangan dilarang dimana kamera ponsel harus ditutup dengan solatip hitam. Petugas akan mengambil ponsel pengunjung jika diketahui melanggar peraturan yang telah diterapkan.

Masa remaja merupakan tahap transisi yang biasa disebut sebagai masa penemuan diri (Santrock, 2003). Remaja ingin mematahkan stereotip tentang remaja dan memberi kesan bahwa mereka mendekati dewasa (Maryam, 2019). Mahasiswa yang sebagian besarnya masih di tahap remaja akhir menghadiri klub malam sebagai salah satu hal yang dilakukan dalam proses penemuan jati diri. Gaya hidup masyarakat perkotaan juga tak jarang dapat menimbulkan

implikasi yang negatif terhadap mahasiswa seperti pergaulan begitu kuat sehingga individu, tanpa memandang usia, ingin menikmati dugem (Ichsan, 2014). Berdasarkan wawancara pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan salah satu pemilik diskotik di Cirebon yang berinisial ZK, terdapat sekitar 10-20 mahasiswa yang mengunjungi diskotik W untuk melakukan kegiatan dugem pada setiap malam bersama teman-teman.

Dugem adalah singkatan dari dunia gemerlap yang dilakukan di dalam diskotik atau klub malam. Diskotik adalah tempat hiburan malam yang dapat membawa kesenagan bagi pengunjungnya. Alunan musik DJ yang nyaring dapat menyenangkan pengunjung sehingga merasa lebih santai dan bahagia dibandingkan sebelum mereka memasuki klub malam (Rukmana, 2015). Kegiatan yang pada umumnya dilakukan oleh pengunjung di diskotik antara lain seperti merokok, minum-minum, bertemu orang baru serta menari (Cipta et. al, 2015)

Salah satu alasan *clubbing* banyak disukai oleh para mahasiswa karena pengaruh media informasi yang menghadirkan *clubbing* sebagai suatu hal *fashionable* (Senduk, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan informasi sebagai bagian dari proses komunikasi yang dapat berpengarh terhadap perasaan serta emosi yang mengarah pada perilaku yang diinginkan. Dugem bisa diartikan sebagai kehidupan malam bernuansa kota besar yang menjanjikan kebebasan berekspresi, modernitas, teknologi, hedonisme, konsumerisme, dan momen-momen menyenangkan (Liata, 2009). Dunia gemerlap adalah kehidupan malam seperti pesta, hanya bersenang-senang dan menari di bawah tekanan musik yang biasanya dilakukan di kafe, bar dan diskotik yang dilengkapi dengan minibar dan DJ (*Disk Jockey*). Remaja termasuk mahasiswa yang melakukan interaksi tersebut karena meniru perilaku teman sebaya mereka (Channey, 1996).

Ciri yang menonjol pada masa remaja akhir yang membedakannya dengan dunia kehidupan lainnya yaitu semakin banyaknya masalah kehidupan remaja yang mengaku dapat bertanggungjawab serta hidup lebih mandiri atas tindakannya (Saputro, 2018). Tahap remaja juga ditandai dengan

perkembangan dari berbagai perspektif antara lain dari segi sosial (Hurlock, 2008) di mana remaja harus mampu beradaptasi dalam berinteraksi dengan orang-orang di luar lingkungan keluarga, terutamanya dengan teman sebaya. Remaja mempunyai tantangan perkembangan yang perlu diselesaikan agar dapat mencapai kepuasan, kesejahteraan, dan penerimaan diri (Octavia, 2020). Pengaruh teman sebaya sangat kuat dalam perkembangan remaja terutamanya dalam melakukan suatu perilaku. Berikut hasil wawancara dengan subjek berinisial S usia 21 tahun:

"Kalau saya ya hill mengikuti dugem karena awalnya tertarik dan diajak oleh saudara saya sendiri, yang membuat rasa saya kuat mengikuti dugem adalah karena di tempat saya tidak ada club dan tempat hiburan malam. Karena saya berasal dari kabupaten bukan dari kota-kota besar".

Berikut adalah hasil wawancara dengan subjek berinisial P usia 20 tahun :

"Kalau saya sendiri ya mas ingin mencari kebebasan dan saya ingin diakui oleh temen-temen saya bahwa saya anak yang gaul dan hits. Karena pada dasarnya saya berasal dari kota besar dan kehidupan seperti itu sudah menjadi suatu kegiatan yang lumrah dan sesuatu yang tidak asing lagi bagi saya. Apalagi saya berasal dari keluarga yang broken jadi saya mencari kesenangan itu dengan cara saya sendiri".

Berikut hasil wawancara dengan subjek berinisial AV berusia 21 tahun :

"Kalau saya ya hil, karena gw awalnya di ajak dengan temen saya dan berawal juga dari rasa penasaran saya yang tinggi sehingga saya kaya tertantang dan mencoba nya sehingga saya mulai merasakan asiknya dunia gemerlap".

Berikut hasil wawancara dengan subjek Ms berusia 22 tahun :

"Kalau saya sendiri ya hill, karena pada awalnya saya diajak ama temen SMA dan kebetulan juga disitu saya lagi di masa pubertas, masa dimana saya ingin mencoba suatu atau segala hal yang belum pernah saya coba pada awalnya saya penasaran tapi lama kelamaan saya kalau dugem untuk menghilangkan rasa stress"

Berdasarkan dari pernyataan narasumber, diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti dugem disebabkan adanya konformitas terhadap suatu perkumpulan dan adanya rasa keingintahuan yang kuat yang menambah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dugem tersebut di mana alasan utama remaja patuh adalah untuk menghindari tuduhan kelompok (Sakti, 2018). Pengaruh teman biasanya dari aspek minat, perilaku serta gaya komunikasi. Teman-teman yang menerima norma-norma populer dalam kelompok seringkali mengikuti atau dipaksa untuk mengikuti gaya hidup kelompok (Maryam, 2019). Remaja bergabung dengan kelompok tertentu, kemudian remaja bisa meniru atau melakukan alasan lain kelompoknya. Salah satu faktornya kepercayaan diri sangat mempengaruhi tingkat konformitas.

Konformitas adalah bentuk perilaku yang sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri (Sarwono, 2005). Demikian pula, jika seorang anggota kelompok mencoba untuk minum alkohol, menggunakan narkoba, atau menyimpang, remaja cenderung mengikuti perilaku tersebut tanpa memikirkan konsekuensinya (Mulyasari, 2010). Remaja mungkin melakukannya karena ingin diterima oleh kelompoknya. Maka dari itu, segala hal yang menjadi persetujuan kelompok sebaya harus diakui dan diterima sebagai sebuah kelompok, termasuk kegiatan klub (Sukmawati, 2009). Pengaruh konformitas tersebar luas saat ini. Individu terasing dari keluarga mereka dan sering mengindahkan panggilan dari rekan- rekan mereka untuk merasa dihargai dan diakui dalam kelompok (Ardyanti & Tobing, 2017).

Dampak adaptasi dalam menemukan jati diri seseorang dapat menyebabkan lingkungan sosial dan kegagalan yang diterima secara sosial serta perilaku yang tidak sesuai (Hidayati, 2016). Fenomena konformitas dapat memanifestasikan dirinya dalam bentuk kelompok atau sebagai masyarakat secara keseluruhan, karena pengaruh dan tekanan dari teman sebaya. Penelitian tentang dugem sudah pernah dilakukan oleh (Sukmawati, 2020) dengan judul "Konsep Diri Dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Pada Aktivitas "Clubbing" yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara konformitas terhadap kelompok teman sebaya pada aktivitas clubbing dengan sumbangan efektif sebesar 11,5%.

Penelitian lain dengan tema yang sama juga sudah pernah dilakukan oleh (Tyas & Kuncoro, 2018) yang berjudul "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Dugem Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang" yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara konformitas dengan perilaku dugem dengan sumbangan efektif sebesar 50,8%. Hal yang membedakan peneltian terdahulu dan sekarang adalah waktu penelitian yang dilakukan pada saat Pandemi Covid-19 dimana belum ada penelitian dengan tema yang sama yang dilakukan di saat pandemic Covid-19. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan oleh peneliti tentang konformitas dengan perilaku dugem di atas maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai hubungan antara konformitas dan perilaku dugem pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konformitas dengan perilaku dugem pada mahasiswa di Sekolah tinggi X Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan antara konformitas dengan perilaku dugem pada mahasiswa di Sekolah tinggi X Cirebon?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang psikologi, khususnya tentang psikologi sosial berkaitan dengan studi konformitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapar memberi kontribusi kepada pihakpihak termasuk guru, orang tua, mahasiswa dan institusi lembaga yang menangani masalah perilaku penyimpangan pada remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Dugem

1. Definisi Perilaku Dugem

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perilaku manusia. Suatu tindakan atau aktivitas didefinisikan dengan sangat luas, yaitu perilaku menampak (*Overt Behavior*) serta perilaku tidak menampak (*Invert Behavior*). Individu mungkin lebih mungkin terpengaruh oleh rangsangan eksternal. Beberapa ahli percaya bahwa perilaku stimulus-responsif sangat ditentukan oleh keadaan stimulus, dan individu tampaknya tidak mampu mengarahkan perilaku mereka. Berbeda dengan pandangan aktivis, pandangan aliran kognitif menganggap bahwa perilaku individu merupakan respons terhadap suatu stimulus, tetapi beberapa individu memiliki kemampuan untuk menentukan perilaku yang dianutnya (Walgito, 2001).

No et al. (2019) berpendapat bahwa perilaku merupakan manifestasi dari kepribadian, kombinasi antara faktor genetik serta lingkungan. Perilaku manusia tidak sama karena kepribadian individu berbeda-beda di mana aspek kehidupan seperti usia, kepribadian, sistem normatif, nilai, dan kepercayaan sangat mempengaruhi hal tersebut (Sunaryo, 2004). Perilaku merupakan hasil dari proses interaksi antara pengalaman dengan lingkungan, yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku, mencapai keadaan yang seimbang antara dorongan dan pengekangan (Maulana, 2009). Ada beberapa bentuk perilaku antara lain. Pertama, perilaku nyata adalah reaksi seseorang terhadap suatu stimulus berupa perilaku yang nyata dan nyata. Dugem (dunia gemerlap) adalah aktivitas kehidupan malam yang sangat populer di kalangan siswa.

Clubbing adalah suatu kegiatan alternatif yang dapat memberi kesenangan sementara kepada orang yang lelah (Perdana, 2004). Imelda (2004) berpendapat tentang aktivitas *club* yang dimana kegiatan terseut adalah

sebagian dari kehidupan perkotaan yang tidak terlepas dari tuntutan pekerjaan dan gaya hidup yang semakin beragam. Ruz (2004) berpendapat bahwa *clubbing* adalah cara menghabiskan akhir pekan bersama teman-teman di kafe dan bar karaoke, atau menari di diskotik dari sore hingga dini hari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku dugem merupakan aktivitas dalam diskotik dengan aktivitas yang dilakukan seperti merokok, minum-minuman beralkohol, bergoyang bahkan sampai ada yang melakukan hubungan seksual di dalam diskotik dan memberikan efek hiburan dan memiliki kesan kekinian.

2. Aspek Perilaku Dugem

Aspek dari perilaku dugem menurut Malbon (2002) sebagai berikut:

- a. Musik adalah sesuatu yang menjadi ciri utama dari dugem.

 Mengenai musik dan pemahaman *clubbers* terhadap musik membuat para *clubbers* menjadi lebih rileks dan fun ketika mendengar musik didalam diskotik.
- b. Menari adalah bentuk ekspresif utama bagi para *clubbers* untuk menikmati alunan musik DJ. Menari juga merupakan model dari perilaku yang menghubungkan pergerakan dan pikiran serta merupakan bentuk utama dari bahasa tubuh individu ketika menikmati alunan musik.
- c. Performan adalah prestasi atau keahlian yang menjadi ciri khas seorang *clubbers* baik itu dari segi penampilan ataupun ekspresi ketika berada dalam diskotik.
- d. Penonton adalah kerumunan atau kumpulan orang. Penonton dalam diskotik mampu menghilangkan kontrol diri ketika individu berada dalam kerumanan orang untuk menikmati alunan musik Dj yang sangat keras.
- e. Komunitas adalah bentuk sosialisasi individu pada orang yang sifatnya sementara. Contohnya seperti ketika berada di lantai dansa individu mampu membuat kelompok untuk menikmati

musik DJ tanpa mengenal orang lain terlebih dahulu.

Aspek perilaku dugem menurut (Jackson, 2001) sebagai berikut:

- a. Tarian adalah dimana seseorang bergerak di lantai dansa, mereka dapat menikmati perasaan koneksi sensual dan berbagi tarian dengan orang lain dapat membangkitkan modalitas tari.
- b. Ketukan musik adalah nada-nada yang dapat memberikan gairah kepada seseorang yang mendengarkan musik dan bergerak sesuai dengan ketukan musik yang di putar.
- c. Narkoba adalah sejenis zat adatif yang berbahaya di dalam tubuh. Narkoba di dalam dunia dugem berkaitan erat karena narkoba memberikan efek menenangkan si pengguna di dalam diskotik.
- d. Alkohol adalah cairan yang mempunyai senyawa organik.

 Alkohol di dalam dunia dugem sudah tidak bisa dipisahkan karena mereka satu kesatuan, alkohol juga termasuk obat-obatan yang bisa diterima oleh masyarakat di bandingkan dengan obat-obatan yang lain.
- e. Hasrat seksual adalah dorongan untuk melakukan kegiatan yang berperilaku seksual yang biasanya dipengaruhi alkohol sehingga menimbulkan hasrat seks sehabis dugem.

Berdasarkan uraian terseut, peneliti menyimpulkan bahwa ada lima aspek perilaku dugem menurut Malbon (2002) yaitu: musik, menari, performan, penonton dan komunitas. Sedangkan menurut Jackson (2001) ada 5 aspek perilaku dugem yaitu: tarian, ketukan music, narkoba, alkohol dan hasrat seksual.

3. Faktor-faktor perilaku dugem

Terdapat 3 faktor dari perilaku dugem (Ichsan, 2014) sebagai berikut:

a. Ketenaran yaitu perkembangan teknologi berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat, khususnya remaja yang dipengaruhi oleh budaya barat. Perlu dimutakhirkan

- apakah itu trendi atau kegiatan trendi yang sedang dibimbing.
- b. Undang teman yaitu banyak orang melakukan kegiatan seperti klub, karena mengikuti teman seaya untuk mengenali anggota kelompok serta menjadi lebih dihargai, akrab dan keren.
- c. Kebosanan serta kesenangan yaitu setiap orang pasti pernah bosan sehingga melakukan perilaku dugem untuk menghilangkan rasa bosan tersebut.

Faktor-faktor perilaku dugem menurut Verleden (2013) antara lain:

- a. Kemajuan tekhnologi yang mempengaruhi individu tentang perkembangan jaman mulai dari fashion dan tempat hiburan malam yang sedang trendi saat ini.
- b. Berkembangnya musik DJ yang sudah populer membuat individu senang untuk menikmati dengan cara mengunjungi diskotik.

Menurut (Senduk, 2016) 2 faktor perilaku dugem yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Bosan dengan kegiatan yang sama, khususnya mahasiswa, mudah bosan dengan aktivitas yang mereka lakukan, terutama saat masih kuliah. Karena itu, mereka sering terjun ke dunia klub.
- 2) Tekanan mengajar, yaitu tekanan mengajar, juga menjadi alasan utama mengapa proses belajar mengajar begitu tidak proporsional sehingga para siswa ini terlempar ke dunia yang cerah. Dampaknya, mereka jenuh.
- 3) Kaum muda, khususnya pecinta bahasa gaul di kalangan pelajar, menyukai permen gaul, terutama ketika mereka memasuki dunia besar di mana mereka bisa mendapatkan

lebih banyak teman dan popularitas.

- 4) Memiliki masalah pribadi yaitu, masalah keluarga dan masalah pribadi lainnya yang paling berpengaruh bagi masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk memasuki dunia gemerlap.
- 5) Pengarh rekan satu tim yang merupakan anggota klub yang memiliki keinginan yang sama untuk menikmati dunia yang gemerlap.

b. Faktor eksternal

- Mengajak sebagian besar mahasiswi yang ingin mencoba terjun ke dalam dunia gemerlap ini karena diundang oleh teman atau kenalan, dan karena tertarik dengan tempat atau suasana yaitu sehingga mereka terjun ke dalam dunia yang gemerlap.
- 2) Tidak dapat dipungkiri bahwa minat yang muncul dari media sosial juga sangat berpengaruh terhadap media sosial. Karena di era yang sangat berkembang ini, kehadiran media sosial, mulai dari iklan di televisi, baliho, internet, dan lain-lain, menyebar dengan sangat pesatnya aktivitas malam hari. Sehingga setiap orang yang membaca atau melihatnya secara khusus tertarik terutama mahasiswi pada dunia gemerlap.
- 3) Perubahan lingkungan sosial, yaitu jika seseorang menyenangi dunia yang gemerlap pasti akan mempengaruhi lingkungan sosialnya, tidak hanya di kampus saja tapi sudah di lebih luas.
- 4) Kurangnya pengawasan orang tua atau wali. Karena orang tua tinggal berjauhan, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, kepercayaan yang besar pada anak, orang tua tidak bisa lagi memantau apa yang dilakukan anaknya.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

menurut faktor- faktor perilaku dugem secara umum yaitu alasan gengsi, ajakan teman dan kejenuhan atau hanya ingin mencari hiburan, kemajuan tekhnologi dan berkembanganya musik yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

A. Konformitas

1. Definisi Konformitas

Konformitas adalah suatu bentuk perilaku yang didorong oleh keinginan individu yang terlihat pada perubahan perilaku dan keyakinan yang dihasilkan dari tekanan teman sebaya yang mengharuskan individu untuk bertindak seperti kelompok (Sarwono, 1999). Hurlock (2003) menjelaskan bahwa remaja mengubah sikap dan perilaku mereka berdasarkan perilaku anggota kelompok ketika mereka perlu diterima oleh sekelompok teman sebaya. Hal ini juga berlaku jika anggota kelompok berperilaku tidak normal seperti menggunakan obat-obatan terlarang atau minum alkohol.

Remaja melakukan suatu perilaku karena ingin diterima oleh kelompoknya. Maka dari itu, mereka akan melakukan segalanya yang sesuai dengan persetujuan kelompok teman sebaya untuk diakui dan disegani dalam kelompok, termasuk partisipasi dalam kegiatan klub. Individu yang jauh dari keluarganya cenderung mengikuti tuntutan teman sebayanya agar merasa dihargai dan diakui dalam kelompoknya (Tyas & Kuncoro, 2018). Individu memiliki mekanisme yang memungkinkan mereka untuk mengatur perilaku mereka. Konformitas adalah suatu perilaku sosial yang memungkinkan individu dalam melakukan perubahan sikap dan perilaku untuk mematuhi norma-norma sosial dalam kelompok, memungkinkan mereka untuk diakui oleh kelompok (Byrne, 2005). Konformitas adalah suatu bentuk perilaku yang dapat beradaptasi dengan perilaku orang lain dan merupakan bentuk pencapaian suatu tujuan tertentu (Sears, 1991).

Kesesuaian kelompok diyakinkan oleh tekanan teman sebaya, yang dibuktikan dengan kecenderungan untuk selalu menyamakan perilaku

seseorang dengan perilaku orang lain karena perasaan terpinggirkan dan dikritik dalam kelompok, dapat menyebabkan perubahan (Myers, 2005). Konformitas adalah tindakan atau perilaku yang dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya yang disebabkan oleh konflik antara tekanan individu dan pendapat kolektif (Nurdjayadi, 2001). Konformitas adalah kecenderungan perilaku yang dipengaruhi oleh kelompok dan tidak bertentangan dengan norma dan aturan yang ditetapkan oleh kelompok tersebut (Gulo, 2000). Konformitas adalah bentuk penyesuaian yang memungkinkan Anda untuk mengubah perilaku sesuai dengan spesifikasi grup. Integrasi terjadi pada masa remaja karena remaja terlibat dalam dua cabang olahraga dalam perkembangan sosial. Artinya, remaja mulai menjauh dari orang tuanya dan menuju teman sebayanya (Monks et al., 2004).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulannya yaitu konformitas merpakan bentuk perilaku orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri yang merupakan salah satu implikasi sosial, memungkinkan individu untuk mengubah sikap dan perilakunya untuk mematuhi norma-norma sosial dalam kelompok, memungkinkan mereka untuk diakui kelompok.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Baron & Byrne (2005) yaitu:

- a. Kohesivitas yaitu derajat ketertarikan seseorang terhadap kelompok yang berpengaruh.
- b. Ukuran kelompok yaitu jumlah individu yang berusaha memberikan pengaruh sosial.
- c. Norma sosial yaitu aturan-aturan yang ada didalam kelompok yang harus dipatuhi oleh setiap individu yang ada didalam kelompok sehingga individu berusaha untuk menyesuaikan sikap di dalam kelompok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas pada individu oleh Myers (2005) yaitu:

- a. *Group size* yaitu semakin banyak jumlah anggota suatu kelompok maka dampaknya pada individu akan semakin besar.
- b. *Cohession* yaitu perasaan individu ketika merasa tertarik dengan suatu kelompok.
- c. Status yaitu orang dengan status rendah cenderung akan mengikuti pengaruh dari kelompok dengan status tinggi karena pengaruh yang lebih besar.
- d. *Public response* yaitu ketika individu diminta untuk menjawab pertanyaan secara langsung di depan publik, individu tersebut cenderung lebih bisa mengatasinya.

Berdasarkan uraian terseut, maka kesimpulannya adalah faktor konformitas antara lain yaitu pengaruh informasi, kepercayaan pada kelompok, keyakinan yang lemah dalam penilaian diri, dan ketakutan akan kritik dan penyimpangan sosial, *group size*, *cohession*, *status*, *public response*, kohesivitas, ukuran kelompok dan norma sosial.

3. Aspek-aspek Konformitas

Dua aspek konformitas oleh Baron & Byrne (2005) sebagai berikut:

- a. Aspek normatif atau pengaruh sosial normatif mengungkap perbedaan maupun penyesuaian dalam keyakinan, persepsi, atau perilaku lebih dihargai dengan penghargaan positif dari kelompok setujui, disukai, dan hindari ditolak.
- b. Aspek informasi atau pengaruh masyarakat informasi yang mengungkapkan setiap perubahan maupun penyesuaian dalam keyakinan, persepsi, atau perilaku yang timbul karena percaya pada informasi yang dipertimbangkan berguna, dari sekelompok orang.

Menurut Wiggins (Ni'matuzahroh, 2013) mengemukakan bahwa

aspek- aspek yang terkait dengan konformitas sebagai berikut:

- a. Kesediaan yaitu mau untuk menerima imbalan berupa pujian dan mengikuti keinginan atau harapan kelompok demi menghindari keterasingan, kritik dan cemoohan yang dapat diberikan oleh anggota kelompok yang lain jika tidak melakukan apa yang diinginkan.
- b. Perubahan yaitu sikap yang berubah sebagai tanggapan atas ketidakhadiran anggota kelompok dan dianggap sesuai dengan pemikiran dan tindakan anggota kelompok yang ada.

Terdapat dua aspek konformitas menurut Myers (2010):

- a. Pengaruh informasi yaitu dampak informasi dari keyakinan dalam kelompok dan keyakinan dalam penilaian diri menyebabkan individu cenderung untuk patuh terhadap kelompok. Semakin banyak rasa percaya yang dimiliki, semakin besar kemungkinan untuk mematuhi grup.
- b. Pengaruh normatif yaitu usaha dalam melakukan perubahan pada persepsi, sikap, keyakinan atau perilaku seseorang supaya anggota kelompok suka, menerima dan tidak dikucilkan yang memungkinkan kelompok untuk bertindak dengan cara yang mereka harapkan supaya tidak menolak maupun meremehkan tanpa persetujuan anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek konformitas antara lain adalah kerelaan, perubahan serta aspek normatif dan aspek informatif.

B. Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Dugem pada Mahasiswa Sekolah tinggi X X Cirebon

Konformitas adalah suatu bentuk kepedulian pada individu ketika berada di dalam suatu kelompok. Individu akan mengikuti atau mentaati peraturan yang telah ditetapkan dalam kelompok walaupun bertentangan dengan pendapatnya atau tidak sesuai dengan keinginannya demi mendapatkan pengakuan di dalam kelompok. Konformitas merupakan perubahan sikap atau perilaku yang dilakukan karena keinginan untuk menyesuaikan standar orang lain. Konformitas juga merupakan pengaruh sosial terhadap individu untuk mengmelakukan perubahan sikap maupun perilaku supaya selaras dengan norma kelompok (Byrne, 2005).

Konsep konformitas sering digeneralisasi bagi masa remaja karena berdasarkan penelitian Surya (1999), konformitas telah terbukti lebih sering terjadi pada masa remaja berbanding tahap perkembangan yang lain. Hal ini dapat dimaklumi karena pada tahap remaja, pencarian identitas terus berlanjut dan menjadi lebih rentan terhadap perubahan lingkungan dan pengaruh perubahan. Dasar utama konformitas adalah ketika seorang individu terlibat dalam suatu kegiatan yang cenderung melakukan hal yang sama seperti orang lain, tetapi perilaku itu menyimpang.

Mahasiswa yang pada umumnya masih berada pada kategori remaja memiliki tingkat konformitas yang cenderung tingi sehingga cenderung memiliki ketergantungan kepada norma atau aturan kelompok sehingga mereka cenderung mengatribusi setiap kegiatannya sebagai usaha kelompok, bukan usaha indivisu (Monks et al., 2004). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan mahasiswa sangat berperan aktif, sifat mahasiswa yang masih dalam masa transisi membuat individu mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar terutama dengan teman sebaya. Perilaku dan kesepakatan dalam kelompok hendaknya dipilih ketika akan melakukan aktivitas, apabila individu tidak dapat memilih maka akan merugikan dirinya sendiri khususnya bagi remaja atau mahasiswa yang jauh dari pantauan orang tua.

Individu akan mengubah sikap serta perilakunya sebagai respon terhadap perilaku anggota kelompok karena telah menjadi suatu kebutuhan agar dapat diterima dalam kelompok tersebut (Hurlock, 1994). Ketika seorang anggota kelompok mencoba melakukan penyimpangan. Misalnya, dalam kasus merokok atau minum, individu cenderung tidak perduli dengan konsekuensi

yang mungkin mereka timbulkan pada diri mereka sendiri. Tidak hanya mereka sangat ingin tahu, tetapi mereka juga sangat antusias untuk diterima, sehingga mereka melakukan apa saja untuk mendapatkan evaluasi serta persetujuan kelompok teman sebaya agar diakui kehadiran mereka seperti kegiatan di dunia gemerlap atau dugem.

Dugem adalah aktivitas dari dunia malam yang memiliki banyak peminat terlebih lagi dari kalangan mahasiswa karena menjadi salah satu alternatif yang dapat memberikan kesenangan sesaat bagi individu yang sedang mengalami kepenatan (Perdana, 2004). Dugem dianggap suatu kegiatan yang negatif disebabkan oleh aktivitas tersebut dilakukan di suatu tempat yang gelap, yang dihiasi dengan lampu warna-warni, asap rokok diiringi dengan suasana musik *band* atau *disc jockey* (DJ) yang semarak serta aneka minuman beralkohol bahkan obat-obatan (Nabella, 2017). Dugem telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di perkotaaan di mana gaya hidup yang semakin beragam (Imelda 2004).

Cirebon adalah salah satu kota yang ada di Jawa Barat yang memiliki banyak tempat diskotik yang biasa dijadikan tempat melakukan aktivitas dugem oleh mahasiswa. Sekolah tinggi X X terletak di Cirebon yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berbasis agama Islam. Terlepas dari lingkungannya yang kental dengan budaya Islami, tidak semua mahasiswa mampu untuk menerapkan budaya tersebut ketika berada di luar kampus. Oleh karena itu, tidak jarang mahasiswa perguruan tinggi tesebut yang mengikuti tren dan ajakan teman sebaya dengan melakukan aktivitas dunia gemerlap.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku dugem. Semakin tinggi tingkat komformitas seseorang maka akan semakin tinggi juga keinginan seseorang untuk berperilaku dugem dan sebaliknya, semakin rendah konformitas seseorang maka akan semakin rendah pula untuk melakukan perilaku dugem.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Tahap ini dilakukan untuk menentukan variabel utama serta menentukan fungsi dari setiap variabel tersebut (Azwar, 2016). Variabel penelitian perlu dijelaskan sebelum menguji hipotesis. Variabel adalah kualitas yang nantinya akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berikut adalah variabel penelitian ini:

1. Variabel Bebas (X) : Konformitas

2. Variabel Tergantung (Y) : Perilaku Dugem

B. Definisi Operasional

1. Perilaku dugem

Perilaku dugem adalah salah satu kegiatan di dalam dunia malam yang dilakukan oleh banyak orang dengan hingar bingar lampu warna warni dan diiringi musik jedag-jedug yang bertempo sehingga orang-orang akan merasa terhibur dari pada kondisi sebelumnya. Perilaku dugem diukur berdasarkan aspek dari perilaku dugem menurut Malbon (2002) yaitu musik, menari, performan, penonton dan komunitas. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek pada skala ini, maka semakin tinggi tingkat perilaku dugem dan begitu juga sebaliknya.

2. Konformitas

Konformitas merupakan pengaruh perilaku sosial yang mengakibatkan suatu perubahan sifat kepribadian individu karena tekanan dari suatu kelompok sehingga seseorang tersebut patuh dan taat dengan peraturan yang telah dibuat oleh kelompok agar terlihat tidak berbeda dengan kelompoknya. Konformitas teman sebaya diukur dengan skala konformitas berdasarkan aspek konformitas menurut menurut Myers (2010) yaitu pengaruh informasi (*informational influence*) dan pengaruh

normative (*normative influence*). Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek pada skala konformitas maka semakin tinggi tingkat konformitas antar teman sebayadan begitu juga sebaliknya.

B. Populasi, Sampel dan Tekhnik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area yang dilakukan generalisasi dan memiliki subjek maupun objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan pada penelitian (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian yaitu mahasiswa sekolah tinggi X Cirebon angkatan 2019 yang berjumlah 332 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan salah satu populasi yang mempunyai ciri yang sama. Peneliti menentukan ukuran sampel menggunakan taraf 5% menurut (Sugiyono, 2016) yang dipilih secara acak sesuai dengan kategori yang dibutuhkan oleh peneliti dengan jumlah 180 mahasiswa dari 332 mahasiswa Sekolah Tinggi X Cirebon.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Sekolah Tinggi X Cirebon Angkatan 2019

No	Prodi	Kelas	Jumlah
1. \(\)	S1 Farmasi	A	110
2.	S1 Farmasi	В	65
3.	D3 <mark>Farmasi</mark>		81
4.	D3 Farmasi	В	76
	الح الخصاصية	Total	332

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster* random sampling yaitu sebuah teknik pengambilan sampel secara acak untuk mengambil data penelitian yang terdiri dari populasi kelompok bukan induvidu. Pemilihan teknik sampling ini didasarkan dari beberapa kelompok atau *cluster random sampling* (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa sekolah tinggi X Cirebon angkatan 2019, dimana peneliti menggunakan sebuah gelas aqua dan

melintingkan kertas-kertas yang berisi setiap angkatan, kemudian gelas aqua yang berisi angkatan-angkatan tersebut di kocok secara acak dan keluar angkatan 2019. Dimana peneliti membagikan atau menyebarkan skala dengan mengirim *Google Form* satu persatu kepada mahasiswa sekolah tinggi X Cirebon angkatan 2019 dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* setelah pembelajaran selesai.

C. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner atau skala psikologi. Skala berfungsi untuk menentukan sifat-sifat suatu hal berdasarkan ukuran tertentu, dan sifat-sifat ini dapat dibedakan dan diklasifikasikan (Rangkuti, 2007). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pendahuluan yang diikuti dengan menyebarkan alat ukur penelitian berupa skala untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Terdapat 2 skala pada penelitian ini yaitu skala konformitas dan skala perilaku dugem.

1. Skala Konformitas

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Myers (2010) yang meliputi pengaruh informasi (informational influence) dan pengaruh normatif (normative influence). Skala konformitas memuat pertanyaan favorable dan unvaforable, yang masing- masing aspek berjumlah 12 butir aitem terdiri dari 6 aspek favorable dan 6 aspek unfavorable disetiap aspeknya. Maka, secara keseluruhan skala konformitas terdiri dari 24 aitem. Skala ini mempunyai empat alternatif jawaban yakni SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai) dengan aitem favorable dan unfavorable yang digunakan seperti yang tertera pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Blue Print Skala Konformitas

No	Agnolz	Jumla	Jumlah		
NO	Aspek	Favorable Unfavorabl		Juilliali	
			e		
1.	Pengaruh	6	6	12	
	informasional				
2.	Pengaruh normatif	6	6	12	
	Jumlah	12		24	
			12		

2. Skala Perilaku Dugem

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek perilaku dugem menurut Malbon (2002) yaitu musik, menari, performan, penonton dan komunitas dengan total aitem 30 butir aitem. Skala perilaku dugem memuat pertanyaan *favorable* dan *unvaforable*, yang masing-masing aspek berjumlah 6 butir aitem terdiri dari 3 aspek *favorable* dan 3 aspek *unfavorable* disetiap aspeknya. Skala ini mempunyai empat alternatif jawaban yakni SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai) dengan aitem *favorable* dan *unfavorable* yang digunakan seperti yang tertera pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Blue Print Perilaku Dugem

No Aspek	Jumlal	Jumlah aitem		
الصيب	Favorable	Unfavorable		
1. Musik	3	3	6	
2. Menari	3	3	6	
3. Performan	3	3		
4. Penonton	3	3	6	
5. Komunitas	3	3	6	
Jumlah	15	15	30	

D. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas ialah sejauh mana suatu alat ukur ditentukan dan akurat saat menjalankan fungsi pengukurannya. Sebuah alat uku dapat dinyatakan valid ketika tes itu mempunyai fungsi pengukurannya (Azwar, 2015). Penelitian ini memaka validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang dihitung melalui analisis rasional aitem yang masuk akal atau lewat *profesional judgement*, dimana dalam hal ini adalah dosen pembimbing skripsi (Azwar, 2012).

2. Daya Beda Aitem

Aitem dalam alat ukur yang sudah disusun perlu dilakukan pengujian terhadap data eksperimen di lapangan untuk mengidentifikasi kualitas aitem tesebut yang sihitung memlalui uji korelasi secara individual atas penjumlahan skor (Azwar, 2012) guna mengenali kemampuan aitem dalam membedakan subjek individu. Pada penelitian ini, korelasi *product moment* digunakan untuk menguji daya beda aitem melalui bantuan *software* SPSS versi 20.0.

Pada pemilihan aitem, kriteria ditentukan berdasarkan korelasi total (r_{ix}) dengan batas r_{ix}>0.30. Seluruh aitem dengan koefisien korelasi 0.30 ke atas dianggap baik. Jika total keselurhan aitem yang lolos dianggap kurang dan belum sesuai dengan total yang peneliti inginkan, batas kriteria bisa direndahkan kepada 0,25 sehingga total aitem yang diharapkan tercapai (Azwar, 2016).

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketelitian hasil pengukuran yaitu apakah skor yang diperoleh sama saat diukur selama periode waktu tertentu (Azwar, 2012). Metode untuk menguji estimasi reliabilitas dalam peneltian ini memakai alpha cronbach dengan bantuan SPSS (Statistical Packages For Social Science) versi for Windows.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dilakukan setelah data semua subjek penelitian telah dikumpulkan yang seterusnya diolah dengan analisis kuantitatif korelasi guna mengidentifikasi ada atau tidak sebuah hubungan antara konformitas dengan perilaku dugem dengan korelasi Pearson atau *product moment*. Korelasi

product moment digunakan karena terdapat dua variabel penelitian yang mana kedua variabel tersebut ingin diketahui korelasinya. Perhitungan analisis data memakai bantuan program SPSS (*Statistic product servise solution*) versi 20.00 *for Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah

Tahap ini merupakan langkah sebelum penelitian yang dilaksanakan guna merencanakan dan mempersiapkan sebuah penelitian agar proses yang dijalankan berjalan dengan lancar. Penelitian ini berlokasi di Sekolah tinggi X Cirebon yang berlokasi di Jalan C I, No. 3 Kec. K, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa S1 dan D3 Angkatan 2019 yakni kelas A dan B yang berjumlah sebanyak 332 mahasiswa.

Alasan peneliti memilih mahasiswa sekolah tinggi X Cirebon sebagai subjek penelitian antara lain :

- a. Maraknya perilaku dugem pada mahasiswa di kampus tersebut
- b. Belum pernah dilakukan penelitian serupa dengan variabel konformitas dan perilaku dugem di sekolah tinggi X Cirebon
- c. Ada izin dari pihak kampus (sekolah tinggi X Cirebon) untuk melaksanakan penelitian
- d. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berniat untuk melaksanakan penelitian pada mahasiswa sekolah tinggi X Cirebon.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian secara matang bertujuan untuk meminimalisisr adanya kekeliruan sepanjang melakukan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Penentuan Subjek

Tahapan awal yang peneliti lakukan yaitu menentukan subjek penelitian dengan teknik *cluster random sampling*, dengan cara membagi kelas-kelas yang ada bagi mahasiswa Angkatan 2019.

Kemudian peneliti membagi 2 kelas untuk uji coba yaitu kelas 19a jenjang S1 dan kelas 19b jenjang D3 dan 2 kelas untuk penelitian yaitu 19b S1 dan 19b D3.

b. Persiapan Perijinan

Tahap seterusnya yang dilakukan peneliti yaitu membuat surat perijinan penelitian di sekolah tinggi X Cirebon. Peneliti membuat permohonan surat secara rasmi dari Fakultas Psikologi Sekolah tinggi X Cirebon dengan nomer surat 900/C.1/Psi-SA/IX/2022 yang ditujukan kepada Ketua Sekolah tinggi X Cirebon.

Setelah mendapatkan izin, peneliti meminta data mahasiswa sekolah tinggi X Cirebon. Peneliti menggunakan data tersebut guna menentukan berapa banyak jumlah sampel yang akan digunakan.

c. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur penelitian dilakukan untuk digunakan dalam memperoleh data penelitian yang disusun menyesuaikan aspek dari variabel yaitu konformitas dan perilaku dugem. Penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala konformitas dan skala perilaku dugem. Setiap skala t erdiri dari dua bentuk aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* dapat diartikan dengan pernyataan yang mendukung variabel yang akan diukur sedangkan unfavorable adalah pernyataan yang tidak mendukung variabel yang akan diukur (Azwar, 2012). *Blueprint* dari kedua skala addalah sebagai berikut:

1) Skala Perilaku Dugem

Skala perilaku dugem disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek perilaku dugem yang dikemukakan oleh Malbon (2002) yaitu aspek musik, menari, performan, penonton dan komunitas.

Skala perilaku dugem memiliki total aitem yang berjumlah 30 butir. Skala perilaku dugem memuat pertanyaan *favorable* dan *unvaforable*, dengan setiap 5 aspek memiliki 6 butir aitem yang terdiri dari 3 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable* di setiap aspek. Penyajian aitem dalam penelitian ini disusun dengan aitem *favorable* dan *unfavorable* yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Adapun sebaran aitem pada skala perilaku dugem di tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Perilaku Dugem

8				
Agnol	Nomor aitem		Jumlah	
Aspek	Favorable -	Unfavorable	Juilliali	
Musik	1, 11, 21	6, 16, 26	6	
Menari	2, 12, 22	7, 17, 27	6	
Performan	3, 13, 23	8, 18, 28	6	
Penonton	4, 14, 24	9, 19, 29	6	
Komunitas	5, 15, 25	10, 20, 30	6	
Jumlah	15	15 //	30	
	Menari Performan Penonton Komunitas	Aspek Musik 1, 11, 21 Menari 2, 12, 22 Performan 3, 13, 23 Penonton 4, 14, 24 Komunitas 5, 15, 25	Aspek Favorable Musik 1, 11, 21 6, 16, 26 Menari 2, 12, 22 7, 17, 27 Performan 3, 13, 23 8, 18, 28 Penonton 4, 14, 24 9, 19, 29 Komunitas 5, 15, 25 10, 20, 30	

2) Skala Konformitas

Skala konformitas ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh Myers (2010) yang meliputi pengaruh informasi (informational influence) dan pengaruh normative (normative influence), Skala perilaku dugem memiliki total aitem yang berjumlah 24 butir. Skala perilaku dugem memuat pertanyaan favorable dan unvaforable, dengan setiap 2 aspek memiliki 12 butir aitem yang terdiri dari 6 aitem favorable dan 6 aitem unfavorable di setiap aspek. Penyajian aitem dalam penelitian ini disusun dengan aitem favorable dan unfavorable yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat

tidak sesuai). Adapun sebaran aitem pada skala perilaku dugem adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Konformitas

No	Aspek-aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Pengaruh Informasional	1,5,9,13,17,21 3,7,11,15,19,23	12
2.	Kematangan Intelektual	2,6,10,14,18,22 4,8,12,16,20,24	12
	Total		24

d. Uji Coba Alat Ukur

Tahap ini dilaksanakan sebelum penelitian yaitu dengan menguji skala yang akan digunakan untuk melihat kualitas alat ukur pada penelitian ini. Uji coba dilakukan pada tanggal 21 Maret -3 Mei 2022. Adapun rincian uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Subjek Uji Coba

No Kelas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah yang Mengisi
1 19B D3	76	29
2 19B S1	65	21
Total	141	50

Peneliti membagikan skala uji coba melalui Google Form dengan link https://forms.gle/8q7xJBgA4vf1jgJQ9 kepada 141 mahasiswa seperti yang tertera di tabel namun hanya sebanyak 50 mahasiswa yang memenuhi kriteria yaitu pernah melakukan perilaku dugem yang telah mengisi dan mensubmit skala melalui google form yang dibagi peneliti. Seterusnya, skala yang telah diisi dilakukan penskoran serta di analisis menggunakan SPSS versi 20.

e. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji ini dilakukan untuk mengetahui aitem yang mempunyai daya beda rendah sehingga tidak dapat dimasukkan ke dalam analisis selanjutnya serta untuk mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur yang dibuat. Nilai daya beda aitem dikatakan tinggi apabila ≥0,300 sehingga aitem tersebut dapat masuk ke dalam analisis selanjutnya sedangkan aitem dengan koefisien korelasi ≤0,300 dapat dikategorikan sebagai aitem yang berdaya beda rendah. Peneliti menggunakan korelasi *Product Moment dari* Pearson untuk uji daya beda aitem yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 20*. Berikut penjelasan mengenai hasil perhitungan daya beda aitem dan estimasi reliabilitas:

1) Skala Perilaku Dugem

Skala Perilaku Dugem yang diuji cobakan pada 50 mahasiswa Angkatan 19 kelas B jenjang D3 dan S1 yang memperoleh 21 aitem berdaya beda tinggi dan 9 aitem berdaya beda rendah dari 30 aitem yang terkumpul. Skala Perilaku Dugem memiliki daya beda yang bergerak dari. Estimasi reliabilitas diperoleh dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,831, sehingga disimpulkan bahwasanya alat ukur skala perilaku dugem dalam hal ini dinyatakan reliabel.

Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Perilaku Dugem

No	Aspek-aspek	Nomoi	Nomor Aitem		nlah
\		F	// UF	DBT	DBR
1	Musik	1*, 11, 21	6,16*, 26	4	2
2	Menari	2, 12, 22*	7*, 17, 27	4	2
3	Performan	3, 13, 23	8*, 18, 28	5	1
4	Penonton	4, 14*, 24*	9, 19, 29	4	2
5	Komunitas	5*, 15, 25	10, 20*, 30	4	2
		Total		21	9

Keterangan: (*) daya beda rendah

DBT: Daya Beda Tinggi: DBR; Daya Beda Rendah

2) Skala Konformitas

Skala Konformitas diuji cobakan pada 50 mahasiswa Angkatan 19 kelas B jenjang D3 dan S1 yang memperoleh 15 aitem berdaya beda tinggi dan 9 aitem berdaya beda rendah dari 24 aitem yang terkumpul. Skala konformitas memiliki daya beda yang bergerak dari 0,255–0,467. Estimasi reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,779 sehingga disimpulkan bahwas skala konformitas dalam hal ini dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Konformitas

No	Aspek-aspek	Nomor Aitem			ılah
		Favorabel	Unfavorabel	DBT	DBR
1. Per	ngaruh Informasional	1*,5*,9,13,17,21	3,7*,11,15,19,23	9	3
2. Kei	matangan Intelektual	2,6,10,14*,18,22*	4,8*,12,16*,20*,24*	6	6
	Total	IN S		15	9

d. Penomoran kembali

Proses yang akan dilakukan setelah reliabilitas adalah penyusunan aitem dengan nomor urut yang baru. Aitem dengan uji daya beda rendah dihilangkan, kemudian dibuat nomor baru untuk alat ukur penelitian.

Tabel 9. Penomoran Ulang Skala Perilaku Dugem

No	Aspek	HISSHI	Jumlah	
	الماصة ا	Favorabel	Unfa vorabel	Juillali
1	Musik	11(7), 21(14)	6(4), 26(17)	4
2	Menari	2(1), 12(8)	17(11), 27(18)	4
3	Performan	3(2), 13(9), 23(15)	18(12), 28(19)	5
4	Penonton	4(3)	9(5), 19(13)	4
5	Komunitas	15(10), 25(16)	29(20), 10(6), 30(21)	4
		Total		21

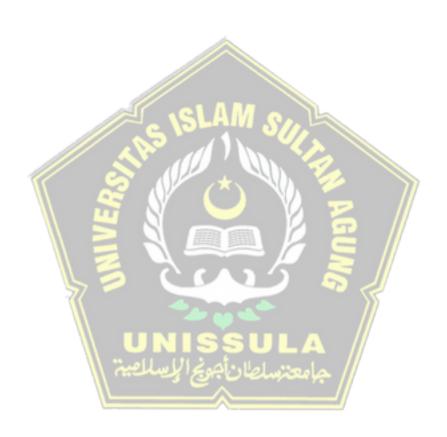
Keterangan: (...) nomor penelitian

Tabel 10. Penomoran Ulang Skala Konformitas

No	Aspek-aspek	Nomor	Jumlah	
		Favorabel	Unfavorabel	_
1	Pengaruh	9(5),13(9),17(11),	3(2),11(7),15(10),19	9
1.	Informasional	21(14)	(13),23(15)	

2. Kematangan Intelektual 2(1),6,(4)10(6),18(12) 4(3),12(8) 6
Total 15

Keterangan: (...) nomor penelitian



B. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 16-28 Mei 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, berikut adalah data subjek pada penelitian ini:

Tabel 11. Data Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah	Jumlah yang
	Keseluruhan	Mengisi
19A D3	76	10
19A S1	110	40
Total	186	50
	19A D3 19A S1	Keseluruhan 19A D3 76 19A S1 110

Peneliti membagi skala penelitian melalui *Google Form* dengan link https://forms.gle/Hxfi5GwmqkaCudBh8 kepada 186 mahasiswa dan sebanyak 50 subjek yang memenuhi kriteria yaitu pernah melakukan perilaku dugem mengisi dan mensubmit skala melalui google form yang dibagi peneliti. Selanjutnya skala yang telah terisi diberi skor dan dianalisis menggunakan SPSS *versi* 20.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum menguji hipotesis. Uji asumsi yang akan dilakukan ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Z* dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada variabel penelitian. Berikut hasil perhitungan uji normalitas:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	KS-Z	Sig.	p	Ket
Perilaku dugem	43.12	12.066	0.522	.948	>0,05	Normal
Konformitas	34.54	4.244	0.837	.486	>0,05	Normal

Dari tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa perilaku dugem memperoleh skor KS-Z sebesar 0,522 dengan taraf signifikansi

sebesar 0,948 (p>0,05) sedangkan data konformitas menunjukkan skor KS-Z sebesar 0,837 dengan taraf signifikansi sebesar 0,486 (p>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Seterusnya, uji linearitas dilaksanakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel dalam penelitian menggunakan uji F. Uji linieritas memperoleh skor Flinier sebesar 5.879 dengan taraf signifikasi 0,019 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson untuk menguji hipotesis penelitian yang memperoleh hasil rxy= 0,330 dengan taraf signifikansi p= 0.019 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku dugem pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Cirebon sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi variabel data bertujuan untuk menjadi sumber informasi mengenai kondisi subjek pada perilaku dugem dan konformitas. Kategorisasi subjek bertujuan untuk menempatkan subjek pada kelompok-kelompok sesuai dengan atribut pada penelitian. Distribusi normal dibagi menjadi enam bagian dengan satuan standar deviasi (Azwar, 2012). Norma yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Norma kategorisasi skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.8 \ \partial < x \le \mu + 3 \ \partial$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.6 \partial < x \le \mu + 1.8 \partial$	Tinggi
μ - 0,6 ∂ < x \leq μ + 0,6 ∂	Sedang
μ - 1,8 ∂ < x \leq μ - 0,6 ∂	Rendah
μ - 3 ∂ < x \leq μ - 1,8 ∂	Sangat Rendah

1. Deskripsi Data Skor Perilaku Dugem

Skala perilaku dugem memiliki 21 aitem berdaya beda tinggi dengan rentang skor 1-4. Skor terkecil diperoleh adalah 21 yang didapat dari (21x1) dan skor tertinggi yang diperoleh adalah 84 (21x4) dengan rentang skor 63 (84-21). Mean hipotetik dari penelitian ini yaitu 52,5 ([21 + 84]:

2) dan standar deviasi hipotetik sebesar 10,5 ([84-21]: 6).

Skala perilaku dugem memiliki nilai empirik dengan skor minimal sebesar 22 dan skor maksimal sebesar 80. Mean empirik sebesar 43,12 dengan standar deviasi sebesar 12,066.

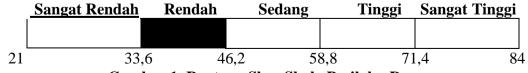
Tabel 14. Deskripsi Skor Skala Perilaku dugem

Deskripsi skor	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	22	21
Skor maksimum	80	84
Mean (M)	43,12	52,5
Standar Deviasi (SD) 12,066	10,5

Berdasarkan norma kategorisasi pada penelitian ini, diperoleh mean empirik sebesar 43,12. Hal ini menunjukan bahwa subjek pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang di dalam populasinya. Norma kategorisasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Dugem

K <mark>at</mark> egorisasi	Norma	Jumlah
Sangat Tinggi	$71,4 < x \le 84$	1
Tinggi	$58.8 < x \le 71.4$	3
Sedang	$46,2 < x \le 58,8$	14
Rendah	$33.6 < x \le 46.2$	23
Sangat Rendah	$21 < x \le 33,6$	9
Total		50



Gambar 1. Rentang Skor Skala Perilaku Dugem

2. Deskripsi Data Skor Konformitas

Skala konformitas memiliki 15 aitem yang berdaya beda tinggi, dengan rentang skor 1-4. Skor terkecil yang diperoleh adalah 15 yang didapat dari (15x1) dan skor tertinggi yang diperoleh adalah 60 didapat dari (15x4) dengan rentang skor 45 (60-15). Mean hipotetik dari penelitian ini yaitu 37,5 ([15+60]: 2) dengan standar deviasi hipotetik sebesar 7,5 ([60-15]: 6).

Skala konformitas memiliki nilai empirik dengan skor minimal sebesar 21 dan skor maksimal sebesar 46. *Mean* empirik sebesar 34,54 dengan standar deviasi sebesar 4,244.

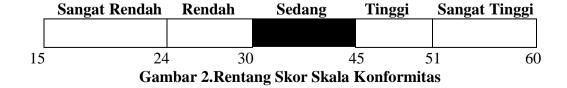
Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Konformitas

Deskripsi skor	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	21	15
Skor maksimum	46	60
Mean (M)	34,54	37,5
Standar Deviasi (SD)	4,244	7,5

Berdasarkan norma kategorisasi pada penelitian ini, diperoleh mean empirik sebesar 34,54 yang termasuk dalam kategori sedang di dalam populasinya. Norma kategorisasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala Konformitas

Tabel 17. Rategorisasi bikot bikata Komorimtas				
Kategorisasi	Norma //	Jumlah		
Sangat Tinggi	$51 < x \le 60$	0		
Tinggi	$45 < x \le 51$	1		
Sedang	$30 < x \le 45$	43		
Rendah	$24 < x \le 30$	5		
Sangat Rendah	$15 < x \le 24$	1		
Total		50		



E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas dengan perilaku dugem pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Cirebon. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai korelasi rxy= 0,330 dengan taraf signifikansi p= 0.019 (p<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku dugem pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Cirebon dimana semakin tinggi tingkat konformitas pada mahasiswa maka semakin tinggi tingkat perilaku dugem pada mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas maka semakin rendah pula tingkat perilaku dugem pada mahasiswa. Sumbangan efektif konformitas terhadap perilaku dugem adalah sebesar 10,9% yang diperoleh dari Rsquare= 0,109 x 100% sehingga dapat diketahui setidaknya 89,1% perilaku dugem dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tyas & Kuncoro (2018) dengan judul "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Dugem Mahasiswa Unissula" dimana penelitian tersebut mengungkapkan hasil bahwa konformitas dengan perilaku dugem pada mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.713$ dan taraf signifikansi p = 0.000 (p<0.01). Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh 1 dengan judul "Studi Hubungan Konformitas Kelompok dengan Gaya Hidup Clubbing Pada Remaja" dengan hasil yang mengungkapkan bahwa konformitas dengan gaya hidup clubbing pada remaja berhubungan secara positif dan signifikan dengan koefisien korelasi $\tau = 0.557$ dengan p=0.000 (p<0.01). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2018) yang berjudul "Konformitas Kelompok Pada Mahasiswa yang Menyukai Dugem (Clubbing)" juga memperoleh hasil serupa yaitu ada pengaruh teman sebaya dan rasa ingin tahu yang dirasakan mahasiswa membuat mahasiswa melakukan konformitas supaya diakui dalam kelompok. Konformitas tersebut dilakukan oleh mahasiswa salah satunya

dalam melakukan perilaku dugem atau clubbing.

Konformitas adalah suatu jenis dampak sosial yang mengubah sikap dan perilaku individu agar sesuai dengan orang lain atau kelompok, dan disebabkan oleh tekanan yang dianggap setara dalam kelompok (Myers, 2005). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konformitas pada individu antara lain adalah rasa takut terhadap celaan sosial ketika tidak mematuhi aturan dalam kelompok pengaruh informasi, kepercayaan yang lemah terhadap kemampuan diri sendiri serta kepercayaan terhadap kelompok. Pada penelitian ini, berdasarkan hasil kategorisasi data pada variabel konformitas mengungkapkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki tingkat konformitas yang sedang cenderung rendah sehingga tingkat perilaku dugem pada subjek penelitian juga termasuk ke dalam kategori rendah. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dimana semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku dugem pada mahasiswa.

Menurut Baron & Byrne (2003), konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang meliputi injunctive norms (yakni hal yang seharusnya kita lakukan) atau descriptive norms (yakni hal yang kebanyakan orang lakukan). Dalam konteks mahasiswa yang melakukan perilaku dugem, mahasiswa mengikuti descriptive norms dimana mereka mengikuti perilaku yang dilakukan oleh kebanyakan teman sebaya tanpa memikirkan dampak buruk yang akan diterima. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Berndt dalam (Sukmawati dkk., 2009) yaitu konformitas yang cukup kuat seringkali membuat individu melakukan sesuatu yang merusak atau melanggar norma sosial (injunctive norms). Sementara Hurlock dalam Mardison (2016) mengemukakan bahwa kebutuhan agar dapat diterima dalam kelompok mendorong remaja untuk mengubah sikap dan perilaku agar sesuai dengan anggota kelompok. Demikian pula apabila anggota kelompok mencoba melakukan perilaku negatif seperti clubbing atau dugem, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa mempedulikan akibatnya bagi diri sendiri.

Sebagai anggota dalam sebuah kelompok teman sebaya, mahasiswa yang sebagian besar masih tergolong dalam usia remaja merasa harus patuh terhadap norma kelompok agar dapat diterima dalam kelompok serta tidak dianggap sebagai anak-anak yang diungkapkan oleh Hurlock dalam (Nisak, 2012). Namun, remaja yang sedang berada di masa transisi atau peralihan memiliki status yang tidak jelas sehingga memberi kesempatan bagi para remaja untuk mencoba hal yang berbeda seperti perilaku dugem. Ketika remaja memiliki lingkungan teman yang suka melakukan perilaku dugem, maka remaja tersebut akan ikut melakukan hal yang sama agar dapat menunjukkan identitas mereka, dan sebaliknya ketika remaja mempunyai konformitas rendah maka remaja akan dapat memngontrol diri dari melakukan kegiatan yang dilakukan teman di lingkungan lebih-lebih lagi jika kegiatan tersebut bersifat negatif.

F. Kelemahan Penelitian

Pada sebuah penelitian terdapat beberapa kelemahan yang terjadi. Kelemahan penelitian ini meliputi :

- 1. Kemungkinan subjek pada penelitian ini terpengaruh dengan *social* desirability bias sehingga subjek cenderung menjawab yang baik-baik saja serta tidak menyesuaikan dengan keadaan pada diri subjek yang sebenarnya.
- 2. Media penyebaran skala penelitian ini melalui *google form* sehingga peneliti kurang mampu melakukan pendampingan secara langsung pada ketika subjek melakukan pengisian skala penelitian serta peneliti kurang dapat mengetahui kesungguhan subjek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku dugem mahasiswa Sekolah Tinggi X Cirebon. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dimana semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi juga perilaku dugem pada mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konformitas maka semakin rendah juga perilaku dugem mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Subjek yaitu mahasiswa diharapkan dapat mempertahankan tingkat perilaku dugem yang rendah serta bagi subjek yang belum pernah melakukan perilaku dugem agar tidak mudah terpengaruh oleh konformitas teman sebaya untuk melakukan perilaku dugem karena hal tersebut dapat berdampak negatif bagi diri mahasiswa.

2. Bagi Peneliti Seterusnya

Saran bagi peneliti seterusnya agar dapat menggali aspek lain yang berpengaruh terhadap perilaku dugem mahasiswa, selain konformitas seperti faktor lingkungan. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian lanjutan sebaiknya untuk mengambil populasi dengan skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, P. V. D., & Tobing, D. H. (2017). Hubungan konsep diri dengan konformitas pada remaja laki-laki yang mengkonsumsi minuman keras (arak) di gianyar, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 30-40.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian psikologi* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaney, D. (1996). *Lifestyle: Sebuah pengantar komprehensif.* Yogyakarta: Jalasutra.
- Cipta, T., Sihabudin, A., & Framanik, N. A. (2015). Aksi dan interaksi clubber di tempat hiburan malam (studi pada diskotik dinasty kota cilegon). Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- F.J Monks, A. K. (2004). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gulo, K. &. (2000). Kamus psikologi. Bandung: Pionir Jaya.
- Haryono, P. (2015). Hubungan gaya hidup dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja siswa sekolah menengah atas negeri 5 samarinda. *eJournal Psikologi*, *3* (2), 1-10.
- Hastuti, P., Harefa, D. N., & Napitupulu, J. I. M. (2020). Tinjauan kebijakan pemberlakuan lockdown, phk, psbb sebagai antisipasi penyebaran covid-19 terhadap stabilitas sistem moneter. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19"*, 57-70.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, *1*(2), 2477–3921.
- Heni, S. A. (2013). Hubungan antara kontrol diri dan syukur dengan perilaku konsumtif pada remaja sma it abu bakar yogyakarta. *Jurnal Psikologi*.
- Herdiyanti, M. I. (2015). Hubungan konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri kota denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana vol.2 no. 1*, 1-11.

- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (terjemahan: istiwidayati)*. Jakarta: Erlangga.
- https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-coronaperkembangan-hingga-isu-terkini
- Ichsan, F. (2014). Makna dugem bagi siswi di surabaya. *Jurnal Paradigma*, 2(1). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/6486
- Imelda. (2004). RaveParty, dugem gaya baru. www.kompas.com
- Jaelani, A., & Setyawan, E. (2015). Cirebon sebagai destinasi wisata: potret wisata religi dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Laporan Hasil Penelitian Bantuan Penelitian Kompetitif Kolektif Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2015.
- Jogiyanto, P. (2007). Sistem informasi keperilakuan . Yogyakarta: Andi offiset
- Karimi, A. F., & Efendi, D. (Eds.). (2020). *Membaca korona: Esai-esai tentang manusia*, wabah, dan dunia. Caremedia Communication.
- Liata, N. (2009). Gaya Hidup Gemerlap mahasiswa di Kota Yogyakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Maryam, E. W. (2019). Psikologi sosial penerapan dalam permasalahan sosial. *Umsida Press*, 1-218.
- Maulana, H. D. (2009). Promosi kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Malbon, B. (2002). *Clubbing: Dancing, ecstasy, vitality*. London: Routledge.
- Mulyasri, d. (2010). Kenakalan remaja ditinjau dari persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya (studi korelasi pada siswa sma utama 2 bandar lampung). Skripsi. Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Myers, D. G. (2005). Social psychology. New York: Grown Hill Book Company.
- Nabella, M. G. (2017). Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswi Muslim yang Melakukan Aktifitas Clubbing. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.
- Ni'matuzahroh, M. A. (2013, Januari). Konsep diri dengan konfromitas pada komunitas hijabers. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol 1*, 108-123.
- Nurdjayadi, Z. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Phronesis*, 72-78.

- Octavia, S. A. (2020). Motivasi belajar dalam perkembangan remaja. Sleman: Deepublish.
- Panjaitan, S. M. (2009). Konflik kehidupan seorang clubbers. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Perdana, G. A. (2004). DUGEM: Ekspresi cinta, seks dan jati diri. Yogyakarta: Diva press.
- Rangkuti, F. (2007). Riset dan pemasaran. Jakarta: PT. Gramedia. Ruz. (2004).
- Rosstiani, S. A. (2010, 9 1). Gejala shopaholic dikalangan Mahasiswa. *gejala shopaholic*.
- Rukmana, F. I. (2015). Pengaruh musik dj terhadap persepsi, perilaku, dan penampilan para pengunjung di liquid café semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sarwono, S. W. (1999). Psikologi sosial: psikologi kelompok dan psikologi terapan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sears, D. O. (1991). Psikologi sosial. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Senduk, R. (2016). Perilaku mahasiswi dalam dunia gemerlap (dugem) di Kota Manado. *Holistik, Journal of Social and Culture*. 10(18). 1-20
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sukmawati, S. (2009). Konsep diri dengan konformitas terhadap kelompok Teman sebaya pada aktivitas clubbing (Sebuah studi korelasi pada siswa kelas xi sma negeri 1 purwokerto yang melakukan clubbing). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Tyas, R. M., & Kuncoro, J. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku dugem pada mahasiswa universitas islam sultan agung semarang. *Jurnal Proyeksi*, 13(1), 57–67.
- Walgito, B. (2001). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Yusuf, Yan. (2020) Retrieved from Sindonews.com. https://metro.sindonews.com/read/443988/171/siasat-tempat-hiburan-malam-di-jakarta-buka-saat-pandemi-kamera-hp-pengunjung-ditutupi-stiker-1622617584